

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri.

Kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian merupakan tiga faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Seorang guru yang profesional harus menguasai ketiga dimensi tersebut, yaitu penguasaan kurikulum termasuk didalamnya penguasaan materi, penguasaan metode pengajaran dan penguasaan penilaian. Guru harus mampu membuat format penilaian yang dapat membantu menjelaskan informasi tentang pencapaian tujuan, sehingga guru mampu mengelola kemajuan belajar peserta didik dan memperbaiki program pembelajaran.²

Proses pembelajaran yang benar perlu didukung adanya sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.³ Penilaian dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam sebuah pendidikan, artinya untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak maka dilakukanlah penilaian. Karena peranannya yang sangat penting itulah, maka keberadaan penilaian tidak dapat ditinggalkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm.1

² Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, Remaja Rosdakarya Bandung, 2004, hlm.1-3

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, Jakarta, 2009, Cet 1, hlm.5

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ
مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾ (الانبیاء: ٤٧)

Artinya: Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun, pasti Kami mendatangkannya (pahala). dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan. (QS. Al- Anbiya': 47).⁴

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa dalam memberikan imbalan (berupa pahala/azab) kepada seseorang harus sesuai dengan yang dilakukan tanpa adanya kegiatan mengurangi atau menambah sedikitpun, agar tidak merugikan seseorang. Hal tersebut jika dikembalikan dalam dunia pendidikan maka tanpa adanya penilaian tidak akan diketahui sejauh mana tingkat perkembangan proses pembelajaran. Dan dalam memberikan penilaian seorang pendidik juga harus menyesuaikan dengan apa yang dilakukan oleh peserta didik tanpa mengurangi atau menambahnya.

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Pada dasarnya penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh seorang siswa tentang bahan ajar yang telah diajarkan kepadanya.⁵ Dengan demikian pada akhir penilaian dilakukan dapat diketahui apakah proses dan hasil pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Untuk itu, pemerintah melalui Depdiknas dan BNSP memberikan pedoman sistem penilaian yang dianggap baru khususnya bagi guru dan masyarakat umumnya. Sistem penilaian yang dikembangkan tersebut disebut sistem penilaian berbasis kelas.

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, PT Cordoba Internasional Indonesia, Bandung, hlm.326

⁵ Ismet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 153

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar mengambil keputusan. Keputusan tersebut berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi.⁶

Sejak Kurikulum 2004 sampai Kurikulum 2013 penilaian yang dilaksanakan adalah penilaian berbasis kelas (*class-based assessment*). Penilaian berbasis kelas berorientasi pada kompetensi, mengacu pada patokan/kriteria tertentu, ketuntasan belajar (KKM) dan dilaksanakan dengan berbagai cara pada saat kegiatan belajar berlangsung, misalnya: mendengarkan, observasi, mengajukan pertanyaan, mengamati hasil karya siswa, atau memberi kuis maupun tes.⁷

Penilaian berbasis kelas merupakan penilaian yang dilaksanakan terpadu dengan kegiatan belajar mengajar dikelas (berbasis kelas) melalui pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*performance*), dan tertulis (*paper and pen*). Penilaian kelas merupakan kesempatan bagi guru untuk mengetahui tingkat penguasaan hasil belajar yang diinginkan dan bermanfaat untuk meninjau atau memperbaiki pengajarannya.⁸

Setelah dilaksanakan pembelajaran, guru perlu mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dan sebagai alat tindak lanjut. Kaitannya dengan mata pelajaran, guru dapat membuka kesempatan melakukan modifikasi dan inovasi dalam pengembangan materi atau bahan ajar serta strategi pembelajaran untuk pada gilirannya diharapkan dapat lebih memberikan pencerahan bagi pengembangan kepribadian anak didik. Guru –guru pendidikan agama Islam khususnya guru SKI harus cerdas

⁶ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm. 93

⁷ Ismet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 165

⁸ Pedoman Umum, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan luar biasa*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003, hlm. 48

menyusun perencanaan, kompeten dalam melaksanakannya, dan mampu merumuskan penilaian atau evaluasi untuk perbaikan, pengayaan dan prestasi kompetensi hasil belajar. Dalam perencanaan tersebut tidak saja berupa silabus dan RPP, tetapi termasuk juga analisis Minggu efektif, program tahunan, program semester dan penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal.⁹ Kriteria Ketuntasan Minimal ditetapkan untuk menjadi tolak ukur pencapaian kompetensi.

Dengan penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal akan ada standar minimal pencapaian minimal dalam pembelajaran SKI yang menjadi tolak ukur pencapaian belajar siswa setelah proses pembelajaran. Selanjutnya akan diketahui tingkat pencapaian keberhasilan Pendidikan Agama Islam khususnya SKI yang bisa dijadikan bahan acuan evaluasi. Namun sebagai sebuah standar terkadang ada pula peserta didik yang tidak mampu mencapai KKM tersebut. Disinilah kegiatan remidi akan diterapkan. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengulangi proses evaluasi dengan aturan yang sedikit fleksibel mungkin.

Penilaian berbasis kelas dilakukan dengan menyeimbangkan ketiga ranah dalam penilaian raport. Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka pelaksanaan penilaian berbasis kelas di sekolah tersebut masih kurang sesuai dari teori yang diharapkan, karena berbagai kendala dan kesulitan yang dihadapi guru.

MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini menekankan pada kompetensi apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran. Sehingga pada kurikulum 2013 atau yang sering disebut Kurtilas ini dikenal beberapa istilah kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang menunjukkan seberapa jauh ketercapaian peserta didik terhadap kompetensi yang dituntut dalam kurikulum. Untuk mengetahui pencapaian kompetensi tersebut, salah satu alat yang digunakan adalah penilaian berbasis kelas. Penilaian ini dilakukan oleh guru SKI untuk

⁹ Mgs. Nazarudin, *Managemen Pembelajaran*, Teras, Yogyakarta, 2007, hlm.4

mengetahui pengalaman belajar peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara komprehensif tentang penilaian berbasis kelas khususnya dalam mata pelajaran SKI. Lebih khusus lagi penulis menekankan pada analisis penerapan penilaian yang dinyatakan dalam sebuah judul **“Studi Analisis Penerapan Sistem Penilaian Berbasis Kelas Dan Upaya Untuk Meningkatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian peneliti tetapkan agar pembahasan penelitian dapat terfokus sesuai dengan permasalahannya. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran SKI
2. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran SKI
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian berbasis kelas dan proses peningkatan hasil belajar siswa dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran SKI

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran SKI di MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang ?
2. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran SKI di MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang ?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian berbasis kelas dan proses peningkatan siswa dalam pencapaian KKM pada mata pelajaran SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang
2. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai nilai KKM pada mata pelajaran SKI di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian berbasis kelas dan proses peningkatan siswa dalam pencapaian KKM pada mata pelajaran SKI.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi di dalam mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran dan pemilihan jenis penilaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mencapai KKM dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SKI dalam mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran dan memilih jenis penilaian hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan,

sehingga penilaian yang dilaksanakan dapat mengukur dengan tepat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Kepada Lembaga Pendidikan MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas melalui pelaksanaan penilaian hasil belajar yang tepat.

